

PREFERENSI GENERASI MILENIAL UNTUK BERINVESTASI SUKUK

Yanuar Pribadi

Politeknik Keuangan Negara STAN
Email: yanuar.pribadi@pknstan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi (risiko gagal bayar, tingkat imbal hasil, dan risiko likuiditas instrumen), dan faktor syariah (aktivitas keuangan sesuai syariah dan menghindari riba). Generasi milenial Indonesia yang berjumlah sekitar 64 juta jiwa merupakan pasar potensial untuk pengembangan Sukuk. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang mengikuti edukasi sukuk ritel bagi generasi milenial. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko dan faktor syariah berpengaruh positif baik secara simultan maupun secara parsial terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi pada instrumen sukuk.

Kata Kunci: Utang Pemerintah; Risiko Finansial dan Manajemen Risiko; Keputusan Investasi.

PREFERENCES OF MILLENNIAL GENERATIONS FOR INVESTING IN SUKUK

Abstract

The study aims to analyze the preferences of millennials to invest in Sukuk instrument seen from investment risk factors (default risk, rate of return, liquidity), and sharia factors (financial activities according to sharia and avoiding 'riba). Around 64 million Indonesian millennials are potential market for Sukuk market in the country. The research population were millennials who join the webinar of sukuk education for the millennial generation. Using the multiple linear regression analysis, the results indicated that risk factors and sharia factors had a positive effect both simultaneously and partially on the millennials preferences in Sukuk investments.

Keywords: Sovereign Debt; Financial Risk and Risk Management; Investment Decision.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi perekonomian Indonesia. Wabah virus Corona (Covid-19) yang melanda sejak awal tahun membuat pemerintah harus melakukan pembatasan kegiatan dan mobilitas masyarakat. Pembatasan sosial berskala besar ini menyebabkan kegiatan ekonomi menurun drastis. Akibatnya, kegiatan perekonomian negara juga mengalami kontraksi sehingga pendapatan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berpotensi tidak mencapai target. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah memutuskan untuk memengaruhi ekonomi melalui perubahan kebijakan yang tertuang dalam APBN. Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Perppu ini merupakan landasan hukum bagi pemerintah untuk

mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam menghadapi dampak virus pandemi Covid-19.

Untuk melaksanakan ketetapan Perppu Nomor 1 Tahun 2020 pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020 sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2020. Dalam Perpres tersebut, Pemerintah menetapkan defisit sebesar 1.039 triliun rupiah. Defisit APBN ini akan dibiayai melalui pembiayaan APBN yang antara lain berupa pembiayaan utang. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan, Pemerintah menerbitkan Sukuk Ritel-013. Tujuan penerbitan Sukuk ini selain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan juga sebagai alat untuk mengembangkan pasar keuangan syariah dan memperluas basis investor. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim yang sangat besar merupakan pasar potensial untuk mengembangkan pasar keuangan syariah.

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa saat ini jumlah penduduk usia produktif antara usia 16 sampai 30 tahun atau dikenal dengan Generasi Milenial tercatat lebih kurang 64 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah untuk mengakselerasi pembangunan nasional dengan mengajak partisipasi milenial dalam pembiayaan APBN melalui surat berharga negara yaitu Sukuk ritel. Profil milenial sebagai investor pemula yang masih bersifat konservatif merupakan sasaran yang tepat bagi instrumen investasi yang aman dan rendah risiko seperti Sukuk.

Tingkat permintaan terhadap suatu instrumen investasi sering dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan personal investor. Pendidikan keuangan akan berpengaruh terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan (Wagner, 2015). Persentase generasi muda yang memiliki pengetahuan finansial hanya di bawah 30 persen (Lusardi, Mitchell, & Curto, 2010). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan keuangan yang memadai. Meskipun memiliki potensi dan target pasar yang luas, namun milenial masih sering ragu-ragu untuk berinvestasi karena profil mereka adalah investor pemula yang masih belum melek finansial sehingga tidak berani mengambil risiko dalam berinvestasi.

Literasi keuangan akan berdampak pada preferensi generasi milenial dalam berinvestasi khususnya Sukuk. Hal ini disebabkan karena terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial (Azizah, 2020). Literasi keuangan, persepsi risiko, dan *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi milenial (Bangun, 2020). Selain itu, minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk dipengaruhi oleh faktor risiko investasi dan atribut syariah (Budiman, 2018). Faktor yang memengaruhi minat investor pada sukuk negara ritel ialah faktor informasi produk, risiko investasi, dan kepuasan investor (Sarah & Beik, 2014). Toleransi terhadap risiko merupakan faktor yang sangat memengaruhi pilihan produk investasi yang akan dipilih karena terkait langsung dengan tingkat risiko yang dapat diambil (Rahmayanti, 2017). Mayoritas generasi milenial merupakan investor yang konservatif sehingga mereka cenderung tidak mau mengambil risiko dalam berinvestasi. Risiko investasi dapat dilihat dari risiko gagal bayar, tingkat imbal hasil, dan risiko pembelian kembali. Sedangkan faktor syariah terdiri atas aktivitas sesuai syariah dan menghindari riba.

Pemerintah memiliki program dan strategi untuk mengatasi kebutuhan defisit melalui pembiayaan utang. Akan tetapi, tingkat permintaan dari pasar juga perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk mengetahui seberapa besar minat dari investor dalam berinvestasi pada instrumen investasi berupa surat berharga syariah negara atau Sukuk.

Kondisi pandemi Covid-19 yang membuat postur pendapatan negara tidak mencapai target membuat pembiayaan terutama melalui utang antara lain melalui penerbitan Sukuk Ritel SR-013 ini menjadi krusial. Minat untuk berinvestasi penting untuk diketahui, terutama generasi milenial, karena mereka memiliki jumlah yang besar sebagai pasar yang potensial. Selain itu, milenial juga dapat dikembangkan sebagai basis investor baru bagi pemerintah terkait dengan pasar surat berharga negara.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Harapan. Teori harapan menyatakan bahwa apabila individu menginginkan sesuatu dan peluang untuk mendapatkan sesuatu itu cukup besar, maka dia akan sangat terdorong untuk mengupayakan hal yang diinginkannya itu. Namun, jika harapannya untuk mendapat hal yang diinginkan tersebut tipis, maka motivasi mereka untuk berupaya akan rendah (Vroom, 1994). Motivasi generasi milenial untuk membeli sukuk umumnya disebabkan oleh perkiraan mereka bahwa langkah mereka untuk berinvestasi pada instrumen sukuk akan menghasilkan keuntungan karena rendahnya risiko yang dimiliki Sukuk. Literasi keuangan pada pendidikan seseorang juga akan berpengaruh pada peningkatan analisis keuangan individu (Ehrlich & Guilbault, 2017). Walaupun literasi keuangan lebih penting daripada pendidikan dalam memberikan dampak pada keberhasilan keluarga dalam berinvestasi (Behrman, Mitchell, Soo, & Bravo, 2012).

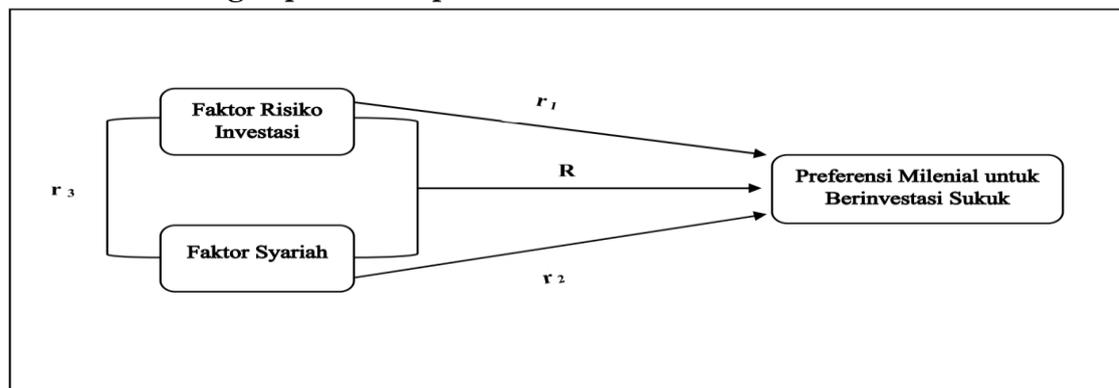
Risiko merupakan potensi negatif atau merugikan yang kemungkinan terjadi di masa mendatang. Risiko ini mengandung ketidakpastian karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh pemilik risiko (Mulyawan, 2015). Risiko investasi merupakan sesuatu potensi kerugian yang mungkin terjadi di masa depan yang akan dialami oleh investor yang melakukan investasi. Risiko investasi selalu berkaitan dengan preferensi investor karena tujuan investasi tentu ialah mencari keuntungan dari hasil investasi tersebut. Risiko investasi ini biasanya berbanding lurus dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Semakin tinggi risiko maka semakin besar pula potensi keuntungannya (Richardson, 1970). Sebaliknya apabila tingkat risiko investasi tersebut rendah, maka potensi keuntungan yang diperoleh biasanya juga tidak terlalu besar. Risiko investasi yang umumnya memengaruhi dalam investasi Sukuk antara lain dapat berupa risiko gagal bayar, tingkat imbal hasil dan risiko pembelian kembali. Faktor syariah berupa keinginan untuk menghindari riba, dan motivasi untuk melakukan transaksi sesuai syariah.

Faktor risiko investasi merupakan faktor yang sangat memengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi. Toleransi risiko dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi yang dimiliki oleh investor pemula (Hilaliyah, Susyanti, & Wahono, 2019). Generasi milenial umumnya merupakan generasi muda yang sedang belajar atau memulai untuk melakukan investasi. Profil sebagai investor pemula ini turut menentukan bagi generasi milenial dalam memilih instrumen investasinya. Investor pemula rata-rata ingin bermain aman dan memilih instrumen yang rendah risiko. Investasi keuangan dalam bentuk saham atau surat berharga terutama instrumen dengan bunga atau *return* yang pasti seperti surat berharga negara lebih diminati daripada investasi yang lebih spekulatif di instrumen lainnya (Stosberg, 2005). Dalam hal ini Sukuk merupakan instrumen yang tepat karena sesuai dengan profil yang diinginkan oleh generasi milenial sebagai investor pemula.

Faktor syariah yang terlihat dari atribut islami (Yuliati, 2011) juga memiliki peranan penting dalam pemilihan instrumen investasi oleh investor terkait dengan sukuk (Budiman, 2018). Terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 95 persen para investor properti syariah di Singapura, Bahrain dan Dubai berpendapat bahwa kepatuhan pada hukum syariah menjadi faktor yang paling fundamental untuk berinvestasi (Ibrahim, Eng,

& Parsa, 2009). Sebagaimana diketahui, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Pasar ini sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi pasar keuangan syariah domestik. Lebih lanjut industri keuangan syariah di Indonesia juga mulai bergerak positif dan berkembang. Kesadaran masyarakat untuk bertransaksi sesuai dengan syariah juga meningkat. Hal ini menjadi sumber potensi yang perlu dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan pasar keuangan syariah di dalam negeri.

Gambar 1: Kerangka pemikiran penelitian:



Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang dikembangkan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H_1 : Faktor Risiko investasi berpengaruh terhadap preferensi generasi milenial untuk berinvestasi dalam instrumen Sukuk
 H_2 : Faktor Syariah berpengaruh terhadap preferensi generasi milenial untuk berinvestasi dalam instrumen Sukuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel Dependen penelitian berupa preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk (Y), sedangkan Variabel Independen penelitian ialah Faktor Risiko Investasi (X_1) dan Faktor Syariah (X_2). Data yang digunakan merupakan data primer berupa hasil pengisian kuesioner oleh responden. Populasi penelitian ialah peserta Webinar Edukasi Sukuk Ritel SR-013 sebanyak 50 orang peserta. Teknik penentuan sampel menggunakan tabel Krejcie & Morgan dan sistem *Disproportionate Stratified Random Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 46 orang responden. Jumlah sampel ini sudah mewakili populasi yang mengikuti Webinar Edukasi Sukuk Ritel SR-013. Metode pengukuran kuesioner menggunakan skala likert 4 poin. Analisis data menggunakan perangkat lunak aplikasi EViews 9.

Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y : Preferensi Generasi Milenial dalam Berinvestasi Sukuk Ritel SR-013
 α : konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel independen
 X_1 : Faktor Risiko Investasi
 X_2 : Faktor Atribut Syariah

HASIL PENELITIAN

Data hasil kuesioner yang dijadikan sampel menghasilkan gambaran umum mengenai karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan dan sumber media informasi mengenai sukuk ritel SR-013.

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	17	37%
	Perempuan	29	63%
	Total	46	100%
2	Usia		
	17-25 tahun	41	89%
	26-30 Tahun	5	11%
	Total	46	100%
3	Pekerjaan		
	Pegawai/ASN	35	76%
	Mahasiswa/Siswa	9	20%
	Ibu Rumah Tangga	1	2%
	Lain-lain (Atlet)	1	2%
Total	46	100%	

Sumber: Data Primer (diolah).

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 persen sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 37 persen.

Kisaran usia didominasi responden dengan usia antara 17-25 tahun sebanyak 89 persen dan usia 26-30 tahun sebanyak 11 persen. Dengan demikian mayoritas responden adalah generasi milenial dengan rentang usia remaja dan generasi muda atau milenial yang memiliki preferensi untuk mulai berinvestasi dalam mengelola pendapatan dan mengatur alokasi keuangan mereka.

Dari segi profesi, tabel 1 menjelaskan bahwa sebesar 76 persen responden berprofesi sebagai karyawan/pegawai swasta/pegawai negeri sipil, 20 persen merupakan mahasiswa/pelajar dan sisanya sebesar 4 persen berprofesi lainnya.

Dengan tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki, maka pengetahuan keuangan responden juga cukup baik. Pendidikan tinggi dan pendidikan keuangan akan berpengaruh pada literasi keuangan (Sari, 2015). Dalam hal ini, responden didominasi oleh mereka yang sudah memiliki penghasilan tetap sehingga lebih punya kecenderungan untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga membuka kemungkinan bahwa surat berharga negara dalam bentuk Sukuk menjadi pilihan investasi yang menarik.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Penghasilan dan Sumber Media Informasi

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Penghasilan per bulan		
	>10 juta rupiah	4	9%
	5 - 9,99 juta rupiah	29	63%
	3 - 4,99 juta rupiah	2	4%
	s.d 2,99 juta rupiah	11	24%
	Total	46	100%
2	Sumber Media Informasi		
	Media Sosial	18	39%
	Keluarga/Teman	22	48%
	Pamflet/ Flier/ Brosur	6	13%
	Total	46	100%

Sumber: Data Primer (diolah).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengetahui besaran pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 sebagai berikut:

Gambar 2: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.20197	11.80431	-1.203117	0.2355
X1	0.438690	0.169835	2.583041	0.0133
X2	0.696349	0.148419	4.691766	0.0000
R-squared	0.600787	Mean dependent var		79.16667
Adjusted R-squared	0.582219	S.D. dependent var		13.80530
S.E. of regression	8.923198	Akaike info criterion		7.278179
Sum squared resid	3423.809	Schwarz criterion		7.397439
Log likelihood	-164.3981	Hannan-Quinn criter.		7.322855
F-statistic	32.35592	Durbin-Watson stat		2.115323
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data primer (diolah)

Gambar 2 menunjukkan bahwa variabel independen berupa faktor risiko investasi dan faktor syariah memengaruhi minat generasi milenial untuk membeli sukuk sebesar 0,6007 atau sebesar 60,07 persen, sedangkan sisanya sebanyak 39,93 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui besaran pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian

menunjukkan nilai sebagai berikut:

Gambar 3: Hasil Regresi Uji Simultan

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/28/20 Time: 14:35				
Sample: 1 46				
Included observations: 46				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.20197	11.80431	-1.203117	0.2355
X1	0.438690	0.169835	2.583041	0.0133
X2	0.696349	0.148419	4.691766	0.0000
R-squared	0.600787	Mean dependent var	79.16667	
Adjusted R-squared	0.582219	S.D. dependent var	13.80530	
S.E. of regression	8.923198	Akaike info criterion	7.278179	
Sum squared resid	3423.809	Schwarz criterion	7.397439	
Log likelihood	-164.3981	Hannan-Quinn criter.	7.322855	
F-statistic	32.35592	Durbin-Watson stat	2.115323	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data primer (diolah)

Hasil pengujian Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor risiko investasi dan faktor syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi sukuk.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar variabel independen masing-masing berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 3 Hasil Regresi Uji Simultan

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/28/20 Time: 14:35				
Sample: 1 46				
Included observations: 46				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.20197	11.80431	-1.203117	0.2355
X1	0.438690	0.169835	2.583041	0.0133
X2	0.696349	0.148419	4.691766	0.0000
R-squared	0.600787	Mean dependent var	79.16667	
Adjusted R-squared	0.582219	S.D. dependent var	13.80530	
S.E. of regression	8.923198	Akaike info criterion	7.278179	
Sum squared resid	3423.809	Schwarz criterion	7.397439	
Log likelihood	-164.3981	Hannan-Quinn criter.	7.322855	
F-statistic	32.35592	Durbin-Watson stat	2.115323	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data primer (diolah)

Hasil uji t menunjukkan bahwa faktor risiko investasi mempunyai nilai signifikansi $0,0133 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima dan menunjukkan bahwa faktor risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi pada sukuk ritel. Sedangkan faktor syariah mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti hipotesis kedua diterima dan menunjukkan bahwa faktor syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi pada sukuk ritel.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Risiko investasi terhadap preferensi generasi milenial dalam investasi Sukuk

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel risiko investasi memiliki koefisien sebesar 0,4386 dengan nilai signifikansi 0,0133. Nilai ini masih berada dalam wilayah penerimaan hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk, terutama sukuk ritel.

Faktor risiko investasi yang memengaruhi preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk ini berupa risiko gagal bayar, tingkat imbal hasil yang lebih tinggi daripada instrumen lainnya, serta risiko likuiditas. Sukuk ritel merupakan instrumen investasi yang dijamin oleh pemerintah sehingga risiko gagal bayarnya sangat kecil bahkan hampir tidak ada. Selain itu, pada kondisi pandemi yang menyebabkan perlambatan ekonomi seperti saat ini, pilihan instrumen investasi yang aman dan menarik merupakan faktor pembeda yang cukup besar bagi para investor. Pada saat pandemi saat ini instrumen investasi berupa sukuk menawarkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito sehingga hal ini cukup menarik minat investor milenial. Karakteristik sukuk yang dapat diperdagangkan di pasar sekunder juga menjadi salah satu daya tarik yang memengaruhi preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk. Pasar keuangan surat berharga terutama SBN cukup likuid sehingga investor dapat dengan cepat menjual kepemilikan sukuk di pasar sekunder apabila ingin mendapatkan dana dalam waktu yang cepat.

Pengaruh Faktor Syariah terhadap preferensi generasi milenial dalam investasi Sukuk

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel faktor syariah memiliki koefisien sebesar 0,6963 dengan nilai signifikansi 0,0000. Nilai ini berarti bahwa faktor syariah memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk, terutama sukuk ritel.

Faktor syariah yang memengaruhi preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk ini berupa aktivitas sesuai syariah dan menghindari riba. Sukuk ritel merupakan instrumen yang diterbitkan menggunakan akad ijarah yang sesuai dengan syariah. Selain itu penerbitan sukuk juga harus memiliki *underlying asset*. Hal ini cukup mewakili sisi syariah yang menjadi preferensi investor terkait dengan kesadaran investor milenial untuk berinvestasi yang sesuai dengan landasan syariah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji regresi linier berganda, faktor risiko investasi dan faktor syariah memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 60%

terhadap preferensi generasi milenial dalam berinvestasi Sukuk. Faktor risiko investasi dan faktor syariah ini juga berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap preferensi generasi milenial. Secara parsial, faktor risiko investasi dan faktor syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap preferensi generasi milenial dalam berinvestasi sukuk. Situasi perekonomian yang sulit membuat sisi investasi perlu diperhatikan oleh pemerintah. Generasi milenial sebagai aset yang cukup besar dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber investor potensial bagi sumber penerimaan pembiayaan melalui penerbitan utang berupa Sukuk. Informasi mengenai instrumen surat berharga negara yang aman menguntungkan perlu diperluas kepada calon investor.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan edukasi sukuk ritel kepada generasi milenial sehingga populasi terbatas. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih luas, sehingga dapat lebih mewakili preferensi generasi milenial secara lebih luas. Variabel lain juga perlu dimunculkan dalam menilai pengaruh faktor risiko investasi dan faktor syariah ini dalam memengaruhi preferensi investor milenial dalam melakukan investasi khususnya dalam bentuk Sukuk.

REFERENSI

- [1]. Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma, Vol. 01, No. 02*, 92-101.
- [2]. Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pemuda Indonesia 2019*. Jakarta: BPS.
- [3]. Bangun, V. L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [4]. Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. *The American Economic Review* (pp. 300-304). Pennsylvania: American Economic Association.
- [5]. Budiman, N. A. (2018). Analisis Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 2, No. 2*, 146-154.
- [6]. Ehrlich, M., & Guilbault, M. (2017). What College can do to Enhance Financial Literacy of Students. *Journal of Financial Education, Vol. 43, No. 02*, 262-272.
- [7]. Hilaliyah, N., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Analisis Toleransi Risiko, Alokasi Aset dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Investor Pemula. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 8 No. 06*, 13-24.
- [8]. Ibrahim, M. F., Eng, O. S., & Parsa, A. (2009). Syariah Property Investment in Asia. *Journal of Real Estate Literature, Vol. 17, No. 2*, 233-248.
- [9]. Irianto, A. (2004). *Statistik - Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- [10]. Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *The Journal of Consumer Affairs Summer 2010, Vol. 44, No. 2, Second Special Issue on Financial Literacy*, 358-380.
- [11]. Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [12]. Rahmayanti, D. (2017). Dampak Financial Literacy dan Investment Experience terhadap Investment Decision dengan Risk Tolerance sebagai Variabel Intervening pada Investor di Kota Padang. *Thesis*. Padang: Universitas Andalas.
- [13]. Richardson, L. K. (1970). Do High Risks Lead to High Returns? *Financial Analysts Journal, Vol. 26, No. 2*, 88-99.
- [14]. Sarah, A. P., & Beik, I. S. (2014, Oktober 23). Faktor Yang Memengaruhi Minat Investor terhadap Sukuk Negara Ritel. *Iqtishodia, Oktober 2014*, p. 23.

- [15]. Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang). *Buletin Bisnis dan Manajemen, Vol. 01, No. 02*, 171-189.
- [16]. Stosberg, J. (2005). Risk in the Theory of Investment. In J. Stosberg, *Political Risk and the Institutional Environment for Foreign Direct Investment in Latin America: An Empirical Analysis with a Case Study on Mexico* (pp. 7-78). Frankfurt an Main: Peter Lang AG.
- [17]. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18]. Vroom, V. H. (1994). *Work and Motivation*. New York: Wiley.
- [19]. Wagner, J. (2015). *An Analysis of the Effects of Financial Education on Financial Literacy and Financial Behaviors*. Lincoln: Dissertations, Theses, and Student Research from the College of Business. 50. University of Nebraska.
- [20]. Yuliati, L. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. *Walisono, Vol. 19 No. 1*, 103-126.